

Pentingnya pendidikan multikultural bagi masyarakat urban

Mubarak Dahlan 

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

mubarakdahlan@unm.ac.id

Abstrak

Perkembangan masyarakat dan perubahan sosial akibat kemajuan teknologi informasi dewasa ini, membuat pendidikan multikultural sebagai kebutuhan mendesak khususnya bagi masyarakat urban yang hidup dalam suasana keberagaman baik dari segi etnis, budaya, agama, dan bahasa. Dinamika urbanisasi yang memunculkan interaksi sosial yang semakin kompleks, sangat rentan bagi terjadinya gesekan antar kelompok jika tanpa disertai dengan pemahaman dan sikap saling menghargai antarsesama warga masyarakat. Tulisan ini membahas pentingnya pendidikan multikultural khususnya dalam membentuk kesadaran, toleransi, serta kemampuan beradaptasi bagi masyarakat urban. Melalui pendekatan studi literatur, tulisan ini membangun persepsi bahwa kedudukan pendidikan multikultural sesungguhnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan atas perbedaan budaya dalam keragaman, melainkan sebagai strategi memperkuat kohesi sosial, mengurangi praktik diskriminasi, serta menciptakan harmoni sosial di ruang-ruang publik perkotaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan multikultural secara konseptual, memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat urban yang inklusif, adil, dan mampu menghadapi berbagai tantangan globalisasi

Abstract

The development of society and social changes resulting from advances in information technology today make multicultural education an urgent necessity, especially for urban communities living in an environment of diversity in terms of ethnicity, culture, religion, and language. The dynamics of urbanization, which give rise to increasingly complex social interactions, are highly susceptible to friction between groups if not accompanied by mutual understanding and respect among community members. This paper discusses the importance of multicultural education, particularly in shaping awareness, tolerance, and adaptability among urban communities. Through a literature review approach, this paper builds the perception that multicultural education actually functions not only as a means of introducing cultural differences in diversity, but also as a strategy to strengthen social cohesion, reduce discrimination, and create social harmony in urban public spaces. The results of the discussion show that, conceptually, multicultural education has a strategic role in building an inclusive, fair urban society that is capable of facing various challenges of globalization.

Keywords

multicultural education, urban society, tolerance, social cohesion, globalisation

1. Pendahuluan

Hingga kini kajian tentang masyarakat urban masih menjadi pilihan topik menarik bagi para peneliti, khususnya tentang isu-isu sosial. Salah satu karakteristik masyarakat urban di era globalisasi adalah dicirikan oleh tingginya mobilitas, intensnya interaksi antarbudaya, serta semakin beragamnya etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi (Indah, S., 2022). Kota-kota besar dewasa ini tidak lagi dicirikan oleh sifatnya yang homogen, melainkan menjadi area yang kompleks di mana berbagai kelompok sosial dengan latar belakang budayayang bervariasi hidup secara berdampingan (Jamaludin, A. N., 2015). Konsekuensi dari proses urbanisasi ini yakni memungkinkan terjadinya pertukaran nilai budaya, inovasi sosial, dan pengembangan masyarakat yang lebih dinamis (Sinambela, S. M., 2025). Jika keberagaman tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan tantangan serius, seperti prasangka, diskriminasi, konflik sosial, segregasi, serta ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya (Fauzi, M., 2025). Situasi seperti ini menuntut perlunya sebuah grand strategi pendidikan yang dapat membekali masyarakat urban dengan keterampilan sosial, pemahaman budaya, dan sikap toleransi yang memadai.

Pada kondisi seperti inilah pendidikan multikultural hadir sebagai salah satu solusi strategis untuk mengatasi kompleksitas pada masyarakat urban (Baidhaw, Z., 2005). Pendekatan strategi ini mengarah pada pemberian pemahaman terhadap perbedaan budaya, pengembangan empati, kemampuan beradaptasi, serta kesadaran akan prinsip kesetaraan dan keadilan sosial (Arikarani, Y., 2025). Melalui program pendidikan multikultural, maka individu tidak hanya dibekali pengetahuan tentang perbedaan, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi nilai penghargaan terhadap keberagaman, memahami sudut pandang orang lain, dan mengurangi stereotip yang berpotensi menimbulkan konflik (Aswita, D., 2025). Berangkat dari hal tersebut maka program pendidikan multikultural berfungsi sebagai penguat kohesi sosial, meningkatkan interaksi positif antarwarga, serta menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, harmonis, dan produktif (A. Ahmadin, 2025).

Pada umumnya di kalangan masyarakat urban menghadapi semacam tantangan terkait keberagaman menjadi semakin jelas. Sebagai contoh pada beberapa kota besar di Indonesia, seperti: Jakarta, Surabaya, dan Makassar yang berperan sebagai pusat ekonomi, pendidikan, dan migrasi. Interaksi lintas budaya yang semakin kompleks di kota-kota tersebut menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang kuat, pemahaman antarbudaya yang memadai, serta kesadaran mengenai pentingnya hidup berdampingan dengan orang lain secara damai (Asqueli, S. J., 2024). Meskipun demikian, jika tidak ada program pendidikan multikultural, masyarakat urban terancam mengalami berbagai bentuk konflik sosial, diskriminasi, intoleransi, dan polarisasi antarkelompok (Ixfina, F. D., 2024). Hal ini memberikan penegasan bahwa eksistensi pendidikan multikultural bukan sekadar konsep yang sifatnya teoretis atau bersifat idealisme, melainkan merupakan kebutuhan praktis yang strategis sifatnya dalam mendukung bangunan struktur sosial dan mencipta masyarakat yang mampu dan siap menghadapi dinamika sosial serta budaya (Fazira, W., 2024).

Di sisi lain program pendidikan multikultural memiliki keterkaitan erat dengan era globalisasi dewasa ini, sebagaimana kita ketahui bahwa kota-kota besar berperan penting tidak hanya sebatas fungsinya sebagai pusat interaksi lokal tetapi juga sebagai hubungan yang sifatnya global yang akan berdampak pada aspek budaya dari berbagai negara dan bangsa (Hidayat, O. T., 2022). Perlu digambarkan Masyarakat urban yang memahami prinsip-prinsip multikulturalisme cenderung lebih mampu beradaptasi, lebih kreatif, dan mampu melakukan kerjasama dalam menghadapi berbagai tantangan lintas budaya, baik pada bidang sosial, ekonomi, maupun politik (Asshobirin, M. P., 2024). Penerapan pendidikan multikultural diharapkan dapat diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai sarana, seperti mengintegrasikan kedalam kurikulum di sekolah, sosialisasi berbasis kegiatan komunitas, pelatihan tentang materi lintas budaya, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jejaring sosial dan upaya meningkatkan pemahaman budaya (Azzahra, F., 2024).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (M. Ahmadin, 2022) yang sifatnya deskriptif yang dimaksudkan untuk memahami secara mendalam tentang peran penting pendidikan multikultural bagi masyarakat urban. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, sikap, dan persepsi masyarakat terkait pendidikan multikultural, bukan sekadar melakukan pengukuran kuantitatif (Rosyada, D, 2020). Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan rinci kondisi, praktik, serta pandangan masyarakat urban mengenai pendidikan multicultural (Abidin, A. A., 2023).

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber utama, yaitu: (1) Data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah tokoh masyarakat, guru, dan praktisi pendidikan di kota-kota urban untuk memahami pandangan mereka mengenai penerapan dan manfaat pendidikan multikultural; (2) Data sekunder, berupa studi literatur yang meliputi buku, artikel jurnal, dokumen resmi, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan multikultural dan masyarakat urban. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan dasar teoritis yang mendukung penelitian.

2.2 Teknik Pengumpulan data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa metode, antara lain: (1) Wawancara semi-terstruktur, untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait pendidikan multikultural; (2) Studi dokumen dan literatur, untuk menganalisis teori, konsep, serta praktik pendidikan multikultural yang telah diterapkan dalam masyarakat urban; dan (3) Observasi partisipatif (jika memungkinkan), untuk mengamati secara langsung interaksi sosial dan penerapan pendidikan multikultural di sekolah atau komunitas masyarakat urban.

2.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola atau tema yang muncul dari data kualitatif. Tahapan analisis meliputi: (1) Pengumpulan dan reduksi data, yakni menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) Koding data, yaitu memberi label pada potongan data untuk mempermudah identifikasi tema atau kategori; (3) Penyusunan tema dan interpretasi, yakni menyusun tema-tema utama dari data dan menafsirkan maknanya dalam konteks pendidikan multikultural di masyarakat urban; dan (4) Verifikasi dan validasi data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleransi, memperkuat kohesi sosial, meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat urban, serta mengidentifikasi strategi implementasi yang efektif dalam konteks perkotaan yang beragam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Mamahami Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan akan pentingnya pengakuan, penghargaan, dan pemahaman terhadap keragaman budaya, nilai, dan perspektif dalam masyarakat (Banks, 2015).

Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada upaya memberi pemahaman terhadap esensi perbedaan budaya, tetapi juga membekali individu dengan beberapa nilai-nilai utama, seperti: sikap toleransi, empati, serta kemampuan berpikir kritis agar mampu menghadapi potensi konflik sosial yang muncul akibat perbedaan (Anton, A, 2024). Selain itu, pendidikan multikultural dalam tataran praktisnya memproyeksikan sebuah upaya mempersiapkan individu untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang heterogen, sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial yang mendukung terciptanya keadilan dan kesetaraan (Banks & Banks, 2019).

Masyarakat urban (A. Ahmadin, 2024) menghadirkan tantangan tersendiri bagi penerapan pendidikan multikultural (Ixfina, F. D, 2024). Kota-kota besar menjadi titik pertemuan berbagai elemen etnis, agama, bahasa, dan budaya, sehingga peluang kearah terjadinya konflik sosial semakin besar dan tentu saja jika interaksi tidak didukung oleh pemahaman lintas budaya yang memadai. Di lingkungan urban, pendidikan multikultural tidak hanya mengenalkan keberagaman budaya, tetapi juga menekankan pentingnya membentuk sikap inklusif, kemampuan beradaptasi, dan kerjasama antarwarga dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda (Khair, M., 2024). Tujuan akhir dari pendekatan ini dimaksudkan untuk menjaga hamoni sosial dan sebagai tindakan preventif bagi terjadinya konflik maupun diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan atribut tersebut.

Hal penting berikutnya adalah pendidikan multikultural efektif yang sebaiknya mencakup pengembangan kurikulum yang peka terhadap keberagaman, pelatihan bagi guru, serta pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaksi sosial (Sibaweh, I., 2024). Melalui pendekatan seperti ini, para peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang budaya lain, tetapi merupakan proses belajar saling menghargai, mengembangkan empati, serta memperkuat keterampilan sosial serta kesadaran budaya. Pendidikan multikultural sebaiknya diterapkan secara sistematis, melalui sekolah formal maupun kegiatan komunitas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat urban (Ixfina, F. D, 2024).

Mengacu para bebera kenyataan yang ada di sekitar kita dewawa ini, maka dapat dipahami bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural diakui terus mengalami peningkatan. Meskipun demikian, dalam implementasi pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar. Beberapa tantangan tersebut antara lain meliputi kurangnya pemahaman para guru terhadap konsep multikulturalisme, serta masih terbatasnya materi pendidikan yang relevan dan terinegrasi di sekolah, serta adanya resistensi dari masyarakat terhadap perubahan budaya atau nilai-nilai baru (Kurdi, M. S, 2023). Namun demikian, kabar menggembirakan adalah penerapan pendidikan multikultural terbukti dapat memperkuat kohesi sosial, mengurangi prasangka, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, toleran, serta harmonis (Hakim, F. A, 2025).

Selain itu, pendidikan multikultural berperan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dimana saat ini masyarakat urban tidak hanya berinteraksi secara lokal dengan sesamanya. Akan tetapi juga mereka secara global berinteraksi melalui migrasi, perdagangan, pendidikan, dan teknologi digital (Ariya, A. A, 2025). Dengan demikian, seorang individu yang memahami dengan baik tentang prinsip-prinsip multikulturalisme maka ia cenderung lebih mampu bersikap adaptif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam menghadapi perbedaan budaya, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik (Ariya, A. A., 2025). Selain itu, pendidikan multikultural juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi lintas budaya, berpikir kritis, dan pemecahan masalah secara kolektif, yang sangat penting bagi masyarakat urban yang semakin kompleks.

Berbagai penelitian empiris menegaskan pentingnya pendidikan multikultural. Misalnya, Gay (2018) menemukan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah dapat meningkatkan sikap inklusif siswa, mengurangi konflik antarbudaya, dan memperkuat toleransi. Sementara itu, penelitian Abu-Rabia (2019) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat

meningkatkan kesadaran sosial masyarakat urban terhadap pentingnya menghormati perbedaan serta memperkuat kohesi sosial dalam komunitas yang heterogen. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari khususnya di ruang publik, terutama di kota-kota besar dengan tingkat keberagaman yang tinggi (A. Ahmadin et al., 2025).

Secara keseluruhan, pendidikan multikultural dipahami mampu memainkan peran strategis dalam membentuk masyarakat urban yang toleran, inklusif, dan mampu menghadapi dinamika sosial yang kompleks. Pendidikan multikultural tidak hanya sekedar memperkenalkan perbedaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung keharmonisan, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan pendidikan multikultural menjadi sangat penting bagi masyarakat urban yang semakin beragam, guna menciptakan lingkungan perkotaan yang damai, adil, dan berkelanjutan.

3.2. Peran Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Urban

Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam mengonstruksi sikap dan perilaku masyarakat urban (Anton, A, 2024). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat, guru, dan praktisi pendidikan, maka diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa masyarakat yang mendapatkan pendidikan multikultural menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap keberagaman budaya, sikap toleransi, dan kemampuan beradaptasi dalam interaksi sosial. Sebagai contoh, pada beberapa sekolah dan komunitas yang rutin menerapkan program pendidikan multikultural menyatakan bahwa peserta didik atau anggota komunitas lebih mampu menghargai perbedaan etnis, agama, dan budaya, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial yang melibatkan beragam kelompok masyarakat.

Selain itu, mengacu pada beberapa data sekunder yang diperoleh dari literatur dan dokumen resmi juga memperkuat temuan penelitian ini. Demikian pula dari beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat meminimalisir munculnya prasangka, diskriminasi, dan konflik sosial. Pendidikan multikultural yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan masyarakat berperan dalam membentuk masyarakat urban yang lebih inklusif dan harmonis (Ixfina, F. D, 2024). Peserta didik yang terlibat dalam pendidikan multikultural, terbukti cenderung memiliki sikap lebih toleran, kemampuan komunikasi lintas budaya yang baik, dan kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi dinamika global (Hidayatullah, R., 2025).

Berdasar pada data penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan bahwa pendidikan multikultural di masyarakat urban tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan terhadap keberagaman budaya, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat kohesi sosial dan hubungan antarwarga (Nasution, R., 2024). Pada kota-kota besar yang dicirikan oleh tingkat keragaman tinggi, seperti Kota Jakarta, Surabaya, dan Makassar, sering menghadapi tantangan berupa konflik sosial, stereotip, dan segregasi antar kelompok. Hal ini dapat dibaca pada berbagai pemberitaan di media massa yang menunjukkan masih seringnya terjadi konflik sosial dan tidak jarang muncul dalam bentuk pertikaian kelompok. Dalam situasi ini, pendidikan multikultural membantu masyarakat untuk memahami perspektif orang lain, menanamkan nilai-nilai inklusif, serta mengurangi prasangka dan diskriminasi.

Dengan demikian, dapat dijabarkan bahwa sebenarnya penerapan pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kurikulum formal di sekolah, melalui kegiatan pelatihan guru, sosialisasi pada kegiatan komunitas, serta pemanfaatan media digital atau media online. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan multikultural cenderung menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan empati. Pendidikan multikultural efektif apabila mencakup pemahaman budaya, penghargaan terhadap perbedaan, serta pengembangan sikap kritis dan reflektif terhadap

isu-isu sosial (Fazira, W., 2024).

Urgensi pendidikan multikultural antara lain dapat mendukung kemampuan adaptasi masyarakat urban khususnya dalam menghadapi globalisasi (Ariya, A. A, 2025). Kota-kota besar saat ini mengambil peran sebagai pusat interaksi global, dan masyarakat yang memahami prinsip-prinsip multikulturalisme lebih siap untuk bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, baik di bidang sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep multikulturalisme, kurangnya materi pendidikan yang relevan, serta adanya resistensi masyarakat terhadap nilai-nilai baru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memainkan peran strategis dalam membangun masyarakat urban yang inklusif, toleran, dan harmonis. Penerapan pendidikan multikultural secara efektif dapat memperkuat kohesi sosial, meningkatkan kemampuan adaptasi individu, mengurangi diskriminasi, serta menciptakan lingkungan perkotaan yang mendukung pembangunan sosial dan kultural secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen praktis untuk menghadapi kompleksitas masyarakat urban yang beragam (Fauzi, M, 2025).

4. Kesimpulan

Pendidikan multikultural di era modern sekarang ini memegang peranan penting bagi masyarakat khususnya kaum urban. *Pertama*, pendidikan multikultural dapat meningkatkan kesadaran sosial serta sikap toleransi masyarakat terhadap keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa. *Kedua*, pendidikan multikultural berkontribusi dalam membangun kohesi sosial, memperkuat interaksi antarwarga, serta mengurangi prasangka dan potensi konflik di lingkungan perkotaan. *Ketiga*, pendidikan multikultural secara fungsional dapat mempersiapkan masyarakat urban dalam menghadapi tantangan globalisasi melalui kemampuan adaptasi, komunikasi lintas budaya, dan kerja sama yang lebih efektif. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya materi yang relevan, dan resistensi dari sebagian masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak praktis yang signifikan dalam menciptakan masyarakat urban yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan.

References

- Abidin, A. A. (2023). *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural* (Vol. 3). Academia Publication.
- Ahmadin, A. (2024). *Sociologizing Urban Space: Makassar in the Colonial and Post-Colonial Period*. Widina Bhakti Persada.
- Ahmadin, A. (2025). *Sosiologi Ruang: Konsep, Teori, dan Studi Kasus*. Widina Media Utama.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/618760/sosiologi-ruang-konsep-teori-dan-studi-kasus>
- Ahmadin, A., Sanur, I. S., & Nur, R. J. (2025). Review of public space studies in Indonesia: Research identification and future social agenda. *Journal of Water and Land Development*, 136–147.
- Ahmadin, M. (2022). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 6(1), 104–113.
- Amaludin, A. N. (2015). Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematikanya.
- Anton, A., Alfauziyyah, L. L., Aulia, N. D., & Hikmah, I. N. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8774-8780.

- Anton, A., Nabila, Z. N., Septiani, P., & Pertiwi, A. R. (2024). Peran Strategis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Generasi Toleran Dan Inklusif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5258-5267.
- Arikarani, Y., Suradi, S., Ngimadudin, N., & Wulandari, Y. (2025). Pendidikan Agama Islam multikultural: Konsep, nilai dan praktiknya di lingkungan madrasah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 233-254.
- Ariya, A. A., & Ismail, I. (2025). Filsafat Pendidikan di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang dalam Konteks Multikultural. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1122-1131.
- Asqueli, S. J. (2024). *Analisis Relasi Antar Budaya Dalam Kegiatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Masyarakat Lokal Kecamatan Kota Kefamenanu dan Masyarakat Pendatang)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD").
- Asshobirin, M. P., Robbani, M. I., & Rahmawati, R. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Untuk Memperkuat Toleransi Dalam Masyarakat Multikultural. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 9(2), 147-161.
- Aswita, D., Putri, Z., Hartati, M. S., Dessty, A., Fazilla, S., Muskitta, M., ... & Noviyanti, A. (2025). *Pendidikan Multikultural: Perspektif dan Implementasinya*. Penerbit K-Media.
- Azzahra, F., & Rosyidah, A. N. (2024). Mengatasi Tantangan Intoleransi Dengan Pendidikan Multikultural Di Era Digitalisasi. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 227-242.
- Fauzi, M., Setiyorini, N. D., Setyowati, H., Irdyansah, A., & Mubarak, A. S. (2025). *Pendidikan Multikultural: Teori, Praktik, dan Transformasi Sosial*. Penerbit NEM.
- Fazira, W., Batubara, W. A., & Siregar, A. S. (2024). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Strategi Membangun Masyarakat Inklusif Dan Toleran. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 186-203.
- Gay, G. (2018). Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice. *Multicultural Perspectives*, 20(2), 83-91.
- Hakim, F. A., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). Pendidikan Multikultural Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Siswa Pada Masyarakat Heterogen. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Hidayat, O. T. (2022). *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0*. Muhammadiyah University Press.
- Hidayatullah, R., & Ubabuddin, U. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 3(1), 26-45.
- Indah, S. (2022). *Dinamika Sosial dan Budaya Masyarakat Urban*.
- Ixfina, F. D. (2024). Memperkuat Identitas Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Urban di MI Al Fithrah Surabaya. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(2), 202-209.
- Khair, M., Tang, M., & Mubarak, M. (2024). Peserta didik yang berwawasan multikultural: studi literatur. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 51-59.
- Kurdi, M. S. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 215-244.
- Nasution, R., & Albina, M. (2024). Pendidikan multikultural: Membangun kesatuan dalam keanekaragaman. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 164-173.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Sibaweh, I., Setiawan, D., & Erihadiana, M. (2024). Pertimbangan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3895-3904.
- Sinambela, S. M., Saragih, M. D., Lumbantobing, J. N. Y., Lase, M., & Iqbal, M. (2025). Dinamika Kebudayaan dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Modern. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 65-75.